

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sistem yang berkesinambungan dari ovulasi (pematangan sel) dilanjutkan proses pertemuan spermatozoa (sperma) dan ovum (sel telur) kemudian terjadilah proses pembuahan dan perkembangan zigot selanjutnya bernidasi (penanaman) pada rahim serta pembuatan plasenta, pada tahap puncak adalah tumbuh kembang akhir konsepsi sampai aterm (Astik Umiyah, 2022).

Preeklampsia adalah kelainan multi sistemik yang terjadi pada kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi dan edema, serta dapat disertai proteinuria, biasanya terjadi pada usia kehamilan 20 minggu ke atas dalam triwulan ketiga dari kehamilan, tersering pada kehamilan 37 minggu, ataupun dapat terjadi segera sesudah persalinan. Preeklampsia dapat berkembang dari ringan, sedang, sampai dengan berat, yang dapat berlanjut menjadi eklampsia (Diana Christine, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%) dan infeksi (12%).

Kematian Ibu masih menjadi masalah di negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data survei Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 305/100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia terjadi akibat hipertensi/preeklampsia/ eklampsia, perdarahan, dan infeksi. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33% (Kemenkes, 2021).

Kejadian preeklampsia dan eklampsia di Sumatera Utara sebesar 0,2% atau sama dengan prevalensi nasional (Risikesdas, 2018). Berdasarkan laporan dari profil kab/kota, AKI maternal yang dilaporkan di Sumatera Utara sebanyak 106/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018.

Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan preeklampsia, yaitu kehamilan pertama atau lebih dari 10 tahun sejak melahirkan yang terakhir,

kehamilan riwayat preeklampsia, memiliki keluarga dengan riwayat preeklampsia sewaktu hamil, kehamilan kembar, adanya proteinuria, berumur >40 tahun, memiliki berat badan berlebih, dan pengetahuan ibu yang kurang tentang preeklampsia (Evi Irianti, 2023). Sedangkan kejadian preeklampsia dapat diminimalisir, jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklampsia. Karena pengetahuan ibu hamil dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan, pengendalian, dan pengelolaannya dari preeklampsia.

Berdasarkan penelitian Michelle Aurell Nidya, dkk pada tahun 2020 tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia, didapatkan hasil kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab, komplikasi dan pencegahan preeklampsia. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lis Indriyani, dkk tahun 2021 di RS Bhayangkari Tk. I Raden Said Sukanto, didapat hasil adanya hubungan antara pengetahuan tentang preeklampsia terhadap pencegahan preeklampsia.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di RSIA Badrul Aini, didapatsebanyak 39 kasus ibu hamil dengan preeklampsia di tahun 2023.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan Tahun 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pre eklampsia berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan di Rumah Sakit

Ibu dan Anak Badrul Aini Medan tahun 2024.

- b. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap preeklampsia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Dapat menambah informasi tentang preeklampsia serta dapat menjadi bahan bacaan perpustakaan dan refrensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi petugas agar meningkatkan edukasi kepada ibu hamil tentang preeklampsia sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan segera.

3. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi pada responden mengenai tanda bahaya preeklampsia.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan menjadi sumberinformasi bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.